

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS IV SDN 138 KULINJANG**

Suci Auliyah¹, Suparman², Suherman³.

PGSD ¹³PNF²FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ENREKANG

suciaulia010101@gmail.com¹, Suparmansosiologi21@gmail.com²,

suhermankasumba@gmail.com³.

ABSTRACT

Suci Auliyah (2026). *Implementation of Project Based Learning (PJBL) Learning Model to Improve Pancasila Education Learning Outcomes of Fourth Grade Students of SDN 138 Kulinjang. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Enrekang, supervised by Dr. Suparman S.Pd., M.Pd and Suherman S.Pd., M.Pd.*

This study aims to improve students' learning outcomes in Pancasila Education through the implementation of the Project Based Learning (PJBL) model for fourth-grade students at SDN 138 Kulinjang. The background of this research is based on the low learning outcomes of students, which are caused by teacher-centered learning methods, lack of variation in teaching models, and low student participation and motivation in the learning process. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 12 fourth-grade students of SDN 138 Kulinjang.

Keywords: Project Based Learning, learning outcomes, Pancasila Education, elementary school

ABSTRAK

Suci Auliyah 2026. *Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN 138 Kulinjang. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang, dibimbing oleh bapak Dr. Suparman S.Pd.,M.Pd dan bapak Suherman S.Pd.,M.Pd.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 138 Kulinjang melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), kurangnya variasi model pembelajaran, serta rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 138 Kulinjang yang berjumlah 12 orang.

Kata Kunci: *Project Based Learning, hasil belajar, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan, serta karakter yang dimilikinya. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk sikap, moral, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik

adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, nasionalisme, demokrasi, gotong royong, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik, cerdas, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga bertujuan menumbuhkan sikap cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam kehidupan

bermasyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila harus dirancang secara menarik, aktif, kreatif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun, kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung cepat merasa bosan.

Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran secara mendalam. Selain itu, siswa juga kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 138 Kulinjang, ditemukan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV masih tergolong rendah. Dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru, rendahnya motivasi belajar siswa, serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga kurang terbiasa bekerja sama dalam kelompok dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran modern, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan suatu proyek atau tugas nyata secara kolaboratif. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model pembelajaran PJBL memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan

berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, melatih kemampuan bekerja sama, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Dalam model PJBL, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses pencarian informasi, diskusi kelompok, penyusunan proyek, hingga presentasi hasil proyek.

Penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sangat relevan karena materi pembelajaran dapat dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya melalui kegiatan proyek seperti simulasi musyawarah, kampanye kebersihan lingkungan, kegiatan gotong royong, dan proyek sosial lainnya yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Melalui kegiatan proyek tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mampu meningkatkan interaksi sosial siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Iva Nila Sukma tahun 2023 menunjukkan bahwa penerapan model PJBL mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Kharisma Amanda dan Farida Nur Kumala tahun 2024 juga menunjukkan bahwa model PJBL mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model PJBL dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena fokus pada penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 138 Kulinjang yang sebelumnya masih menggunakan pembelajaran konvensional. Selain bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini juga menekankan pada

penguatan karakter siswa melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan penerapan model *Project Based Learning*, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang lebih baik, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut,

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTanggart dengan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 138 Kulinjang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi dan wawancara. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung presentase ketuntasan belajar siswa.

Teknik pengumpulan data: (1) tes pretest dan posttest berbentuk 20 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil kognitif, (2) observasi, menggunakan lembar observasi aktivitas siswa berskala 1-4, (3) wawancara, untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran pendidikan pancasila. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila >75% siswa mencapai nilai >75.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif: nilai rata-rata kelas ($x = \sum x/N$) dan presentase ketuntasan klasikal ($P = \sum x/N \times 100\%$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas

dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pra-tindakan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 138 Kulinjang. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode *teacher-centered*, di mana guru menjadi pusat utama dalam penyampaian materi. Penggunaan metode ceramah yang lebih sering digunakan menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok sehingga kemampuan berpikir kritis dan kerja sama siswa belum berkembang secara optimal.

Hasil tes pra-tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa masih tergolong rendah. Dari 12 siswa, hanya sebagian

kecil siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebagian besar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1 hasil tes pra-tindakan

Interval	Frekuensi	Presentase
91-100	1	8,33%
75-90	1	8,33%
61-70	4	33,33%
61 ≤	6	50%
Jumlah		100%

(Suci Auliyah, 2026)

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hanya 2 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 16,67%, sedangkan 10 siswa atau 83,33% belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila masih rendah sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning* (PJBL).

2. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat

pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, media pembelajaran, serta instrumen tes evaluasi. Selain itu, peneliti juga merancang langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan proyek yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok bekerja sama menyelesaikan proyek sesuai tugas masing-masing, kemudian mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I, proses pembelajaran mulai menunjukkan perubahan positif dibandingkan dengan kondisi pra-tindakan. Siswa mulai terlibat dalam diskusi kelompok dan kegiatan proyek meskipun masih terdapat beberapa siswa yang pasif. Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator aktivitas siswa berada pada kategori baik dan cukup baik. Namun, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih memiliki beberapa kendala. Sebagian siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran PJBL sehingga mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pengerjaan proyek. Selain itu, kerja sama kelompok dan keberanian siswa dalam menyampaikan

pendapat masih belum optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir siklus I, hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra-tindakan. Nilai rata-rata siswa mencapai 65,83, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 2 Hasil tes siklus I

Interval	Frekuensi	Presentase
91-100	2	16,6%
75-90	2	16,6%
61-70	4	33,33%
61 ≤	4	33,33%

Sumber: Data Hasil tes belajar siklus

I kelas IV SDN 138 Kulinjang.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 4 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 33%.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model PJBL mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, namun masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain masih adanya siswa yang pasif dalam diskusi kelompok, kerja sama kelompok yang belum optimal, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan motivasi lebih kepada siswa, memperjelas pembagian tugas kelompok, dan mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran.

3. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Guru menyiapkan pembelajaran yang lebih terarah dan memberikan

bimbingan lebih intensif kepada siswa selama proses pengerjaan proyek. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil proyek, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, siswa juga mulai berani menyampaikan pendapat serta memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Sebagian besar siswa berada pada kategori aktif, ditandai dengan kemampuan bekerja

sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas proyek dengan baik. Hasil evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,41 dan telah mencapai KKTP yang ditetapkan.

Tabel 3 Hasil Tes Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase
91-100	6	50%
75-90	3	25%
61-70	2	17%
61≤	1	8,33%
Jumlah	12	100%

Sumber: Data Hasil tes belajar siklus II kelas IV SDN 138 Kulinjang

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebanyak 9 siswa atau 75% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa atau 25% belum mencapai ketuntasan belajar.

Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 138 Kulinjang, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra-tindakan, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 16,67%. Setelah diterapkan model PJBL pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 33%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 75%. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan

bermakna. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan. Pada siklus I, penerapan model PJBL belum berjalan secara optimal karena siswa masih berada pada tahap adaptasi terhadap pembelajaran berbasis proyek. Sebagian siswa masih pasif dalam diskusi kelompok dan belum memahami langkah-langkah pengerjaan proyek dengan baik. Selain itu, kerja sama kelompok dan pengelolaan waktu pembelajaran juga belum maksimal. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih percaya diri dalam presentasi, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Pengelolaan waktu

pembelajaran juga menjadi lebih efektif sehingga seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model PJBL juga mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena kegiatan proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa memahami materi Pendidikan Pancasila secara lebih mendalam karena siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, model PJBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif

model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 138 Kulinjang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra-tindakan, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 16,67%. Setelah diterapkan model PJBL pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 33% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,83. Selanjutnya, pada siklus II hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 75,41 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 75%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*

juga mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih, E. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Universitas Terbuka.
- Amanda, K., & Kumala, F. N. (2024). Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 2, 255–262.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 20(1), 1–3.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson,

B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.

Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sukma, I. N. (2023). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 33–41.

Trianto. (2019). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*. Pemerintah Republik Indonesia.